

**Penerapan Model Pembelajaran *Passing Problem* Untuk Meningkatkan  
Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa**

Slamet Widiono, S. Pd

[axiomatikmatik@gmail.com](mailto:axiomatikmatik@gmail.com)

**SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah Sukorambi Jember**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Passing Problem* dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Passing Problem* dapat meningkatkan aktifitas siswa, dan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Passing Problem* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Passing Problem*, aktivitas siswa, hasil belajar

***Abstrack***

*The purpose of the research to describe the using of *Passing Problem* for increasing the students' activities and the students learning outcomes, to know the using of *Passing Problem* can increase students activities, and to know the using of *Passing Problem* can increase students learning outcomes. The kind of the research is PTK with qualitative and quantitative approach. The subjects of the research are students of class VIII at SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah. With the data collecting method that used in the research are documentation, observation, interview and test. The data analysis method that used is qualitative and quantitative. The results of the research there is increased activity and mathematical student learning outcomes.*

**Keywords:** *Passing Problem*, students activity, and learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di kelas dijumpai beberapa masalah yang muncul dimana berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Masalah tersebut diantaranya aktifitas belajar siswa yang masih rendah, siswa kurang mampu untuk belajar mandiri tanpa tuntunan guru. Siswa mampu mengerjakan soal-soal hanya ketika mendapat tuntunan dari guru tetapi ketika sudah dilepas mereka tidak mampu menyelesaikan soal-soal. Kemudian juga susahny membuat siswa benar-benar paham dengan apa yang dipelajari. Pada umumnya siswa hanya sekedar mengetahui apa yang dipelajari tanpa mengerti maksudnya. Bisa dikatakan walaupun siswa mampu mengerjakan soal-soal tetapi mereka sebenarnya tidak paham dengan apa yang dikerjakannya. Siswa cenderung hanya menghafal cara yang dicatat di papan tulis tanpa mengerti maksud dari cara tersebut. Keadaan seperti ini jika tidak diatasi secepatnya hanya dibiarkan begitu saja maka dapat berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa.

Selain masalah tersebut, terdapat masalah lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar. Walaupun dalam pembelajaran guru sudah menuntun siswa, siswa tidak dibiarkan untuk belajar mandiri tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Untuk mencapai ketuntasan belajar klasikal perlu diadakan kegiatan remidi terlebih dahulu jika nilai asli digunakan maka sebagian besar siswa tidak tuntas.

Menyikapi keadaan tersebut guru ingin membiasakan siswa belajar mandiri untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Pembelajaran yang dirasa dapat mengatasi masalah yang ada pada siswa salah satunya adalah pembelajaran *Posing Problem*. Pembelajaran *Posing Problem* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan soal menjadi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Dalam *Posing Problem* siswa harus menguasai materi dan urutan penyelesaian soal secara mendetail. Hal tersebut akan dicapai jika siswa memperkaya pengetahuannya tidak hanya dari guru, tetapi perlu belajar secara mandiri. Dengan membiasakan siswa untuk belajar mandiri diharapkan kelak pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran bermakna. Sehingga siswa benar-benar paham

dengan yang dipelajari dan dikerjakannya. Melalui pembelajaran *Posing Problem* ini dapat memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar. Kemudian juga dapat melatih siswa meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Serta membiasakan siswa untuk melakukan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya merupakan pemecahan masalah (Thobroni, 2011).

Berdasarkan penjabaran masalah yang dialami sekolah beserta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang ada, maka menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah. Dengan demikian maka dipilihlah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Posing Problem* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dapat meningkatkan aktifitas siswa ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dapat meningkatkan aktifitas siswa.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Posing Problem* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**TELAAH LITERATUR**

Menurut pendapat Suryanto (dalam Thobroni, 2011) *Possing Problem* merupakan perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Kemudian menurut Sutiarso (dalam Hobri, 2009) *Possing Problem* adalah merumuskan masalah atau membuat masalah. Sedangkan (Thobroni, 2011) sendiri mendefinisikan *Possing Problem* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan *Possing Problem* merupakan pembelajaran dimana siswa wajib menyusun dan menyelesaikan soal sendiri dalam usaha memecahkan masalah.

Pada prinsipnya pembelajaran *Possing Problem* merupakan pembelajaran dimana mewajibkan seluruh siswa untuk mengajukan soal sendiri secara mandiri, berikut disajikan langkah pembelajaran *Possing Problem*

**Tabel 1. Langkah Pembelajaran *Possing Problem***

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
1	Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran	Menyiapkan alat dan bahan belajar
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Memperhatikan dan memahami
3	Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan dan memahami penjelasan
4	Memberi contoh cara membuat soal	Memperhatikan, bertanya jika belum jelas
5	Meminta siswa membuat soal sebanyak mungkin dan menyelesaikannya	Membuat soal dengan penyelesaiannya sekaligus
6	Mempersilahkan siswa menyelesaikan soal yang tidak dibuat sendiri tetapi soal dari teman	Menyusun penyelesaian soal yang dibuat oleh temannya

Suatu pembelajaran disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan adapun dalam pembelajaran *Possing Problem* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

**Kelebihan *Possing Problem***

1. Mendidik siswa berfikir kritis
2. Siswa aktif dalam pembelajaran

3. Belajar menganalisis suatu masalah
4. Mendidik siswa percaya pada diri sendiri

#### Kekurangan *Possing Problem*

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah
3. Tidak semua murid terampil bertanya

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini mengadaptasi model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model PTK ini tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, dimana dalam satu siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta yang terakhir refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan. Pada analisis data kualitatif melalui tahap (1) Mereduksi data; (3) Menyajikan data; (5) Menarik simpulan. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus 1 untuk menganalisis aktivitas dan rumus 2 untuk menganalisis hasil belajar :

$$1 \quad Pa = \frac{A}{N} \times 100\% \qquad 2 \quad P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data tentang pembelajaran *Possing Problem* menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat peningkatan aktifitas dan hasil belajarnya. Aktifitas siswa dibagi menjadi aktifitas individu dan kelompok. Pada aktifitas individu antarlain, aktifitas membuat pertanyaan, berdiskusi dan pengerjaan tugas serta kerjasama dalam kelompok. Aktifitas membuat pertanyaan meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 41% keaktifannya tergolong kategori cukup baik menjadi 68% keaktifannya tergolong kategori baik.

Peningkatan aktifitas ini disebabkan beberapa hal diantara lain, pada siklus I siswa masih merasa malu dan takut untuk bertanya kepada guru sehingga guru memberikan pengertian kepada siswa agar tidak malu dan takut untuk bertanya kepada guru maupun teman sekelompok.

Persentase aktifitas diskusi mengalami kenaikan dari 47% keaktifannya tergolong kategori cukup baik menjadi 77% keaktifannya tergolong kategori baik. Pada siklus I siswa banyak yang enggan untuk berdiskusi biasanya mereka hanya saling diam sehingga tidak ada interaksi dalam kelompok maupun antar kelompok hal ini disebabkan mereka tidak terbiasa dengan belajar secara kelompok. Untuk mengatasinya guru memberi pengertian dan motivasi agar siswa saling berdiskusi.

Aktifitas pengerjaan tugas pada siklus I mencapai persentase sebesar 60% keaktifannya tergolong kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai persentase 76% keaktifannya tergolong kategori baik. Hal ini terjadi sebab siswa sudah terbiasa dengan metode penugasan sehingga kategori keaktifannya pada siklus I sudah cukup baik namun masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas namun setelah ditegur hal tersebut tidak terulang.

Persentase aktifitas kerjasama dalam kelompok mengalami kenaikan dari 55% keaktifannya tergolong kategori cukup baik menjadi 83% keaktifannya tergolong kategori baik sekali. Pada siklus I siswa banyak yang enggan untuk berinteraksi biasanya hanya ketua kelompok saja yang bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, siswa yang lain hanya diam atau rame sendiri dan tidak fokus dalam kelompoknya namun pada siklus II hal itu sudah tidak terjadi lagi karena guru memberikan pengertian dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kelompok sehingga siswa menegrijakan tugas secara bersama-sama.

Persentase aktifitas kelompok pada siklus I sebesar 48% keaktifannya termasuk kategori sangat cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkelompok. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Persentase keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 72% keaktifannya tergolong kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara kelompok dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM maka dapat dikatakan ketuntasan secara klasikal sudah terpenuhi. Berdasarkan keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah memperlihatkan penyerapan materi pembelajaran dengan cukup baik namun adapun kelemahan pada siklus pertama yaitu guru tidak melaksanakan pembelajaran yang optimal yaitu dalam membimbing kelompok guru tidak dapat membimbing seluruh kelompok. Hasil wawancara kepada siswa yang tidak memenuhi KKM menunjukkan bahwa rendahnya nilai hasil belajar mereka terjadi akibat mereka tidak mempersiapkan materi yang diujikan secara maksimal. Dari hal tersebut, guru mencoba memberikan pengertian kepada siswa agar selalu serius mempersiapkan diri untuk menghadapi tes. Dengan demikian diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar.

Pada siklus II, hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami kenaikan. Terdapat 4 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II telah berhasil atau mencapai kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dilihat kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2.95%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Posing Problem* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Posing Problem* dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pembelajaran *Posing Problem* mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk aktivitas siswa selalu mengalami kenaikan, untuk aktifitas membuat pertanyaan meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 41% keaktifannya tergolong kategori cukup baik menjadi 68% keaktifannya tergolong kategori baik. Persentase aktifitas diskusi mengalami kenaikan dari 47% keaktifannya tergolong kategori cukup

baik menjadi 77% keaktifannya tergolong kategori baik. Aktifitas pengerjaan tugas pada siklus I mencapai persentase sebesar 60% keaktifannya tergolong kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai persentase 76% keaktifannya tergolong kategori baik. Persentase aktifitas kerjasama dalam kelompok mengalami kenaikan dari 55% keaktifannya tergolong kategori cukup baik menjadi 83% keaktifannya tergolong kategori baik sekali. Kemudian untuk hasil belajar, pada siklus 1 terdapat 5 orang yang tidak tuntas belajarnya selanjutnya pada siklus 2 berkurang menjadi 4 orang yang tidak tuntas. Terdapat kenaikan persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 2.95%..

- B. Terdapat peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Posing Problem*.
- C. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Posing Problem*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badrujaman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Pena Salsabila
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: CSS Jember
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabata
- Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group